

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keratosis Seboroik (KS) adalah hal yang sangat menarik untuk dipelajari karena Keratosis Seboroik adalah tumor kulit benigna yang paling sering terdapat pada permukaan kulit manusia dan berhubungan erat dengan penambahan usia. KS terlihat berbentuk bulat, berwarna kecoklatan dan berbatas tegas biasa muncul di tubuh dan juga dahi (Wollina, 2019). KS adalah tumor benigna yang paling sering muncul pada permukaan kulit manusia hal itu membuka kemungkinan besar bahwa KS adalah penyakit kulit yang sama mengganggunya dengan jerawat dan orang sangat terganggu dengan itu.

Menurut data yang terdapat di rumah sakit dr. Syaiful Anwar Malang terdapat 98 kasus Keratosis Seboroik dari seluruh kunjungan pada tahun 2015. Walaupun tumor ini termasuk sering terjadi namun data prevalensi di Indonesia tidak ditemukan karena Keratosis Seboroik sendiri tidak mempunyai gejala yang serius atau menyebabkan kesakitan oleh karena itu tidak banyak pasien berobat karena Keratosis Seboroik, namun penelitian tetap harus dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang rahasia dibalik Keratosis Seboroik dan pengaruh sinar matahari.

Selama satu dekade terakhir di Indonesia penelitian yang ditujukan untuk Keratosis Seboroik tidaklah banyak, bahkan peneliti kesulitan dalam

menemukan jurnal-jurnal atau literatur baru yang membahas masalah tentang Keratosis Seboroik padahal tumor jinak ini adalah salah satu dari penyakit kulit yang paling sering dijumpai. Oleh karena kurangnya publikasi dan pembahasan tentang penyakit ini maka ditakutkan terdapat kurangnya kesadaran masyarakat tentang Keratosis Seboroik. Dan pada penelitian sebelumnya yang ditujukan untuk Keratosis Seboroik khususnya tentang faktor risikonya, sebagian besar disana tercantum bahwa penelitian tersebut juga masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk dapat lebih memastikan hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bersifat penting untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sektor tumor jinak ini. Sebagai umat muslim pun kita wajib untuk terus menuntut ilmu seperti sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya :”Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh paparan cahaya matahari terhadap timbulnya Keratosis Seboroik di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimanakah pengaruh paparan sinar matahari terhadap timbulnya Keratosis Seboroik?

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari paparan sinar matahari terhadap pertumbuhan Keratosis Seboroik di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang Keratosis Seboroik dan mendalami pengaruh paparan sinar matahari sebagai salah satu faktor risiko dari Keratosis Seboroik.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi yang berguna dalam menentukan penyebab dan faktor risiko dari Keratosis Seboroik. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumber untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang Keratosis Seboroik dimasa depan.

E. Keaslian Penelitian

Belum ada penelitian tentang pengaruh paparan sinar matahari terhadap pertumbuhan Keratosis Seboroik pada satu dekade terakhir namun ada penelitian yang sejenis seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Judul Artikel	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
1.	Kwon, et al (2003). <i>Seborrheic keratosis in the Korean males: causative role of sunlight. Photodermatology, Photoimmunology and Photomedicine.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh cahaya matahari • Seboroik Keratosis • Penuaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasional • Cross sectional 	Keratosi Seboroik adalah hal yang sudah umum dan masalah pigmen kulit utama, terutama di daerah wajah dan dorsum kedua tangan. Penuaan dan juga paparan sinar matahari menjadi faktor independen terbentuknya Keratosi Seboroik.
2.	Gaffney, et al. (2013). <i>Malignant change in seborrhoeic keratoses in a region with high solar ultraviolet levels. Australasian Journal of Dermatology.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Malignansi • Keratosi Seboroik • Sinar UV 	<ul style="list-style-type: none"> • Case Report • Observasional 	Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu lesi skuamosa dan lesi keratinosit adalah kasus malignansi paling umum yang

No	Nama Penulis dan Judul Artikel	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
				berhubungan dengan Keratosis Seboroik pada populasi dengan paparan sinar UV yang tinggi.
3.	Agung, Arrahman (2020) Gambaran Faktor Risiko Pasien Keratosis Seboroik di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada Periode Desember 2016 - November 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor risiko • Keratosis Seboroik 		Kelompok usia tertinggi dengan diagnosis Keratosis Seboroik adalah pada kelompok usia 51 – 65 tahun, faktor risiko riwayat keluarga pada penderita Keratosis Seboroik lebih banyak ditemukan pada pasien tanpa riwayat keluarga yang memiliki keluhan yang sama dengan pasien, faktor risiko lama paparan sinar pada penderita Keratosis Seboroik lebih tinggi dengan paparan >6 jam/hari, faktor risiko pekerjaan pada penderita Keratosis

No	Nama Penulis dan Judul Artikel	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil
				Seboroik lebih banyak ditemukan pada penderita dengan pekerjaan di luar ruangan.